# BAB III METODE PENELITIAN

## Desain Penelitian Tindakan

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan dari pendekatan kualititatif yaitu berupa hasil akhir dari kegiatan yang telah siswa lakukan yang mewakili kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Denzin & Lincoln dan Creswell (Susila, 2015, hlm. 15) Desain penelitian kualitatif diantaranya adalah penelitian naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi, studi kasus, dan penelitian tindakan.

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif, antara lain disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengungkapan makna (*meaning*) merupakan hal yang esensial, digunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung di mana peneliti sendiri merupakan instrumen kunci (*key instrumen*).

1. Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Metode penelitian ini bertujuan untuk membenahi kondisi pembelajaran yang pasif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Elliot (Wibawa, 2003, hlm. 2722) Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya--ditelaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh—menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan kemampuan professional. Sanjaya (2009, hlm. 1) juga menuturkan dalam metode penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menguraikan bagian yang berhubung dengan tanggung jawab guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjelaskan kompetensi profesional guru dan hubungannya dengan penelitian tindakan kelas, menguraikan pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru, dan mendeskripsikan kondisi yang dapat menunjang terlaksananya penelitian tindakan kelas.

Depdikdbud (Risholatia, 2016, hlm. 27) merumuskan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru, pengembangan kemampuan-kemampuan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelasnya dan/atau di sekolahnya sendiri, dan dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru dan pendidik.

Selanjutnya beberapa manfaat dari penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2009, hlm. 29-30) sebagai berikut:

1. Manfaat untuk Guru

Pertama, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar. Kedua, dari perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.

1. Manfaat untuk Siswa

Melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. PTK juga dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

1. Manfaat untuk Sekolah

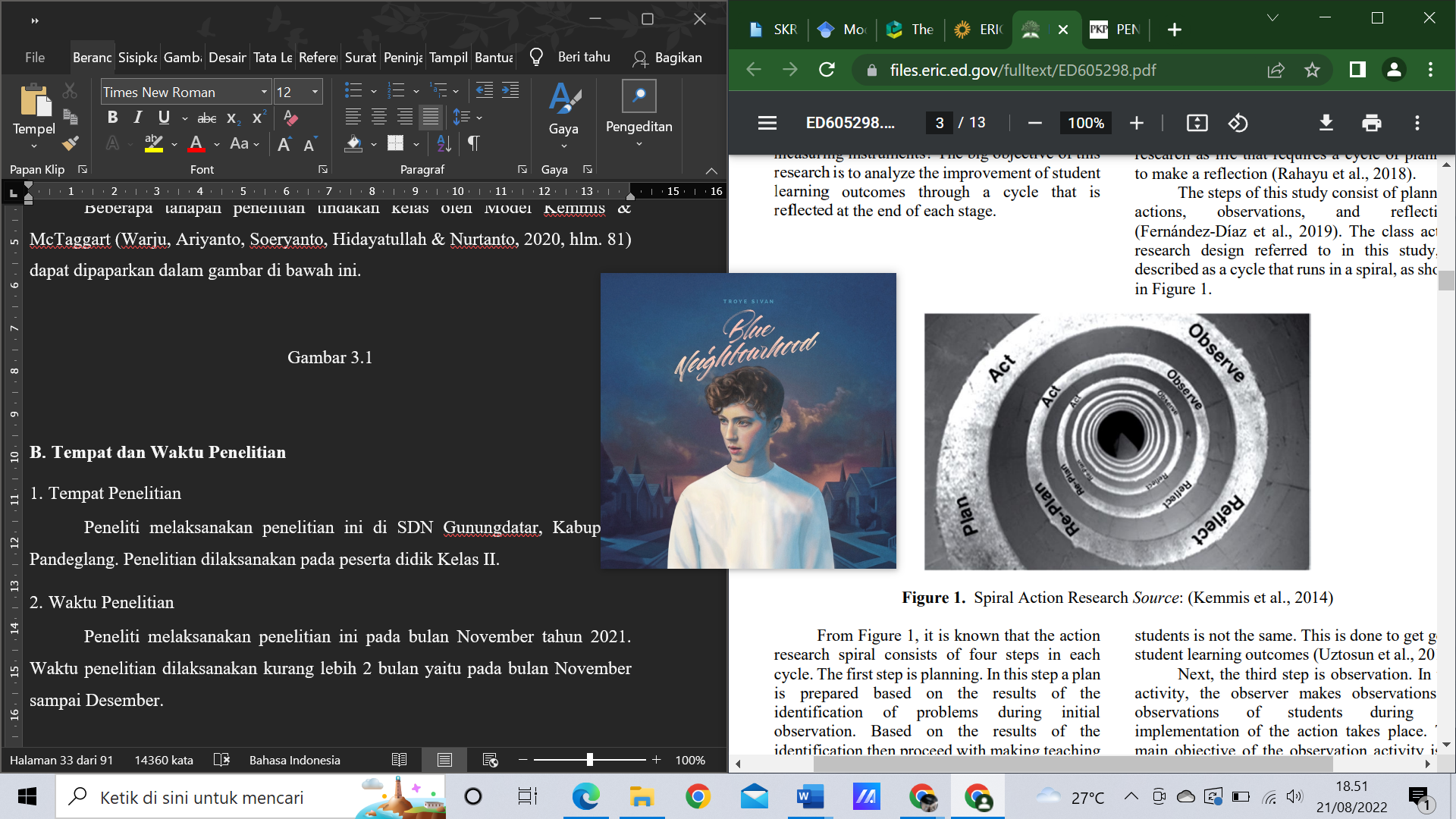
Guru-guru yang kreatif dan inovatif selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya. Karena keberadaan dan sikap guru memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan suatu sekolah.

Kemmis & McTaggart (Risholatia, 2016, hlm. 28) memaparkan beberapa aspek pokok dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK disusun berdasarkan kepada hasil awal refleksi. 2) Tindakan, dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana untuk memperbaiki keadaan. 3) Observasi, mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dan memberikan dasar bagi refleksi sekarang yang berorientasi pada masa yang akan datang. 4) Refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, desain penelitian yang akan digunakan yaitu model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis & McTaggart.

Beberapa tahapan penelitian tindakan kelas oleh Model Kemmis & McTaggart (Warju, Ariyanto, Soeryanto, Hidayatullah & Nurtanto, 2020, hlm. 81) dapat dipaparkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Spiral

## Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SDN Gunungdatar, Kabupaten Pandeglang. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik Kelas II.

1. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini pada bulan November tahun 2021. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan November sampai Desember.

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak Kelas II SDN Gunungdatar yang berjumlah 23 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

## Skenario Tindakan

Peneliti akan menjelaskan skenario tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Melakukan Perizinan ke Sekolah

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SDN Gunungdatar untuk melakukan penelitian dan juga berkonsultasi dengan wali kelas dari kelas II. Setelah mendapatkan izin, peneliti menyerahkan surat izin penelitian.

1. Pra Siklus

Berikut adalah Pra Siklus yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penataan Kelas

Peneliti mengamati penataan kelas khususnya penataan bangku siswa yang berjajar. Setelah dilakukannya konsultasi kepada wali kelas dari kelas II, peneliti mengubah penataan bangku siswa menjadi 3 kelompok yang perkelompoknya berisikan 7-8 siswa agar kegiatan melipat kertas bisa dilakukan dengan kondusif yaitu saling berbagi lem, dll.

1. Pretest

Pada Tahap ini peneliti melakukan test awal melipat kertas ke dalam 5 lipatan untuk dijadikan sebagai data apakah siswa mengalami perubahan setelah dilakukannya proses kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas *origami*.

1. Pelaksanaan Tindakan

* Siklus I

Tahap perencanaan penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas *origami* dengan menggunakan pendekatan kontruktivisme. Kemudian peneliti menyiapkan media dan alat untuk kegiatan melipat kertas *origami*. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi.

1. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menerapkan RPP yang telah disusun serta melakukan observasi sebagai sarana pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

1. Pengamatan

Mengamati dengan mengisi lembar observasi tentang kemampuan motorik halus anak dengan metode pemberian kegiatan melipat kertas.

1. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Jika siklus pertama belum memenuhi kriteria penilaian maka dapat diulang seperti siklus yang telah dilakukan.

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (Mulyati, 2014) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Tes

Lembar tes dalam penelitian ini akan menggunakan *check list.* Adapun penjelasan Sanjaya (Mulyati, 2014, hlm. 52-53) Daftar cek atau check list adalah pedoman tes yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan dites, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang dites. Isi dari kisi-kisi instrumen tes ini adalah variabel, sub variabel, dan aspek penilaian pada Tabel 3.1. Aspek yang diamati dalam observasi pada penelitian ini adalah ketelitian dan kerapihan, merujuk pada beberapa tujuan yang dipaparkan oleh Sumanto pada BAB II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen kemampuan Motorik Halus

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Sub Variabel | Aspek Penilaian |
| Kemampuan Motorik Halus melalui *origami* | Kemampuan *origami* | 1. Ketelitian 2. Kerapian |

(Mulyati, 2014)

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas, peneliti membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian yang berisi nomor, nama anak, aspek penilaian meliputi: ketelitian, kerapian, dan kecepatan, total skor, dan kriteria penilaian. Lembar tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek Penilaian Kemampuan Motorik Halus melalui *origami* | | | | | | | | Total Skor | Kriteria Penilaian |
| Ketelitian | | | | Kerapian | | | |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Tabel 3.2. Lembar Tes kemampuan Motorik Halus

Keterangan: Kriteria keberhasilan:

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik) 7-8 = Terampil

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 5-6 = Cukup Terampil

2 = MB (Mulai Berkembang) 1-4 = Belum Terampil

1 = BB (Belum Berkembang)

Berikut ini adalah Tabel 3.3 rubrik penilaian kemampuan motorik halus melalui *origami* pada aspek ketelitian dan kerapian yang berisi aspek yang diamati yaitu ketelitian, kerapian, skor nilai, kriteria penilaian, dan deskripsi yang merujuk pada beberapa tujuan yang dipaparkan oleh Widayati pada BAB II.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang diamati | Skor | Kriteria Penilaian | | Deskripsi |
| Ketelitian | 4 | BSB (Berkembang Sangat Baik) | | Anak dapat melipat kertas dengan benar 1-5 lipatan lurus sesuai garis dan selesai sesuai contoh lipatan. |
| 3 | BSH (Berkembang Sesuai Hasil) | | Anak dapat melipat kertas dengan benar 1- 4 lipatan lurus sesuai garis dan selesai sesuai contoh lipatan. |
| 2 | MB (Mulai Berkembang) | | Anak dapat melipat kertas dengan benar 1-3 lipatan tidak lurus sesuai garis dan sesuai contoh lipatan. |
| 1 | BB (Belum Berkembang) | | Anak dapat melipat kertas dengan benar 1-2 lipatan tidak lurus sesuai garis dan sesuai contoh lipatan. |
| Kerapian | 4 | BSB (Berkembang Sangat Baik) | Anak mampu melipat dengan hasil lipatan bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh lipatan. | |
| 3 | BSH (Berkembang Sesuai Baik) | Anak mampu melipat dengan hasil lipatan kurang bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh lipatan. | |
| 2 | MB (Mulai Berkembang) | Anak mampu melipat dengan hasil lipatan kurang bersih dan asal melipat tidak sesuai contoh lipatan. | |
| 1 | BB (Belum Berkembang) | Anak mampu melipat dengan hasil lipatan tidak bersih dan tidak sesuai contoh lipatan. | |

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Aspek Ketelitian dan Kerapian dalam *origami*

2.Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan kegiatan melipat kertas *origami* untuk meningkatkan hasil kemampuan motorik halus peserta didik. Hasil observasi ini juga difungsikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan mengatur strategi pada siklus selanjutnya.

Tabel 3.4.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Dalam Kegiatan Melipat Kertas *origami* di Kelas II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **Aspek Penilaian** | | | | **Total skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Siswa merespon pertanyaan guru pada saat menanyakan kabar. |  |  |  |  |  |
| 2. | Siswa memperhatikan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. |  |  |  |  |  |
| 3. | Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru. |  |  |  |  |  |
| 4. | Siswa memperhatikan dan mengikuti tahap-tahap melipat kertas yang didemonstrasikan oleh guru secara perlahan. |  |  |  |  |  |
| 5. | Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. |  |  |  |  |  |
| 6. | Siswa mengikuti arahan dari guru. |  |  |  |  |  |
| 7. | Siswa melihat hasil melipat kertas *origami* yang telah selesai dikerjakannya |  |  |  |  |  |
| 8. | Siswa menghias dan mencantumkan nama masing-masing menggunakan alat tulis seperti spidol pada hasil melipat kertas *origami* yang telah dikerjakan. |  |  |  |  |  |
| 9. | Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran bersama guru. |  |  |  |  |  |
| 10. | Siswa melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran bersama guru. |  |  |  |  |  |

Keterangan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Kriteria keberhasilan:

31-40 = Sangat baik

21-30 = baik

11-20 = cukup

0-10 = kurang

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (Mulyati, 2014) Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa gambar (foto) dan rekaman visual (video). Peneliti dalam melakukan penelitian akan mendokumentasikan berupa foto dan video kegiatan pembelajaran dan hasil karya anak.

## Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti pada penelitian kegiatan melipat kertas *origami* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus akan dikatakan berhasil setelah diberikan tindakan jika sebagian besar siswa sudah mampu menunjukkan kemampuan motorik halus mereka melalui kegiatan melipat kertas yang dapat menyelesaikan bentuk lipatan dengan hasil yang teliti & rapi, dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75% dari 23 siswa. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada peserta didik Kelas II SDN Gunungdatar.

## Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007, hlm. 320) pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1. Triangulasi

Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2007, hlm. 273) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. *Membercheck*

Sugiyono (2007, hlm. 276) memaparkan bahwa tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## Teknik Analisis Data

Sanjaya menjelaskan Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menundukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Mulyati, 2014, hlm. 55).

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus melalui lembar tes dan observasi. Hasil peroleh data dicatat dalam instrumen yang telah disediakan, data yang telah disediakan data yang terkumpul dianalisis kualitatif dalam bentuk penelitian, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification*, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction)*

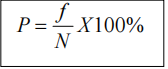
Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Penyajian Data (*Data Display)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 249). Sugiyono (2013, hlm. 249) menyatakan bahwa disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

1. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



Rumus yang digunakan (Anas Sudjiono, 2010, hlm, 43):

**Keterangan:**

P= Angka persentase

f= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number *of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)